Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

FINANSIAL PLANNING (*BUDGETING*) UNTUK ANAK MUDA SISWA/SISWI SMK NURUL HUDA BAROS

Regita Surya Ningsih[1], Nia Sunia[2], Sanipah[3], Rahmat Taufik[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
regitas887@gmail.com[1], niasunia198@gmail.com[2], sanipahnipong@gmail.com[3], dosen03033@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Nurul Huda Baros dalam mengelola keuangan pribadi melalui konsep *financial planning* dan *budgeting*. Program ini dilaksanakan pada 02 Oktober 2025 dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Latar belakang kegiatan ini muncul dari kondisi bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, membuat prioritas kebutuhan, serta menentukan alokasi uang saku secara teratur. Minimnya literasi keuangan pada usia sekolah sering kali berdampak pada perilaku konsumtif, kesulitan mengelola uang jajan, dan ketidakmampuan menyusun perencanaan keuangan jangka pendek. Pelatihan dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan anggaran sederhana. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat daftar prioritas pengeluaran, merancang target tabungan, serta menyusun anggaran bulanan yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat mencoba membuat *budget plan* pribadi menggunakan format yang disediakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Siswa mulai menyadari bahwa pengaturan uang saku bukan hanya sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga merupakan kebiasaan positif yang dapat melatih kedisiplinan dan kemandirian sejak usia muda. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan budaya literasi keuangan di lingkungan sekolah serta membantu siswa mempersiapkan pola pengelolaan keuangan yang sehat di masa depan.

Kata kunci: literasi keuangan, budgeting, financial planning, siswa SMK, manajemen keuangan pribadi.

ABSTRACT

This community service program aims to enhance financial literacy and budgeting skills among students of SMK Nurul Huda Baros through an introduction to basic financial planning. The activity was conducted on October 2, 2025 and involved 30 participants. The program was initiated in response to the fact that many students still struggle with managing their pocket money, identifying spending priorities, and creating simple financial plans. Limited financial knowledge at the school level often leads to impulsive spending, lack of savings habits, and poor financial decision-making. The training employed a participatory learning approach consisting of lectures, interactive discussions, and practical budgeting exercises. Students were

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

introduced to key concepts such as distinguishing needs from wants, setting spending priorities, creating saving targets, and preparing a simple monthly budget based on their personal financial conditions. Throughout the activity, students actively engaged in discussions and demonstrated enthusiasm when drafting their own financial plans using the templates provided. The results indicate a noticeable improvement in students' understanding of structured personal financial management. Participants began to realize that effective money management not only involves recording income and expenses, but also requires discipline, planning, and responsible decision-making. This program is expected to serve as an important foundation for fostering a culture of financial literacy within the school environment and supporting students in developing healthy financial habits for their future.
Keywords: financial literacy, budgeting, financial planning, vocational students, personal money management.

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan atau *financial planning* merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Di era digital saat ini, akses terhadap berbagai bentuk konsumsi semakin mudah, mulai dari belanja online, layanan paylater, hingga hiburan digital yang menawarkan banyak pilihan instan. Kondisi ini membuat remaja sering kali kurang terkontrol dalam mengelola uang saku, sehingga berpotensi mengalami kesulitan finansial meskipun masih berada di bangku sekolah. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi sangat relevan untuk membantu siswa memiliki kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

Siswa SMK, sebagai kelompok usia remaja dan calon tenaga kerja masa depan, sangat membutuhkan pemahaman dasar mengenai budgeting, pengelolaan uang saku, serta cara membuat prioritas finansial. Banyak siswa yang masih menganggap perencanaan keuangan sebagai hal yang sulit, terlalu serius, atau hanya diperlukan oleh orang dewasa. Akibatnya, kebiasaan mencatat pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan, dan membedakan kebutuhan serta keinginan belum menjadi budaya di kalangan pelajar. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para siswa diharapkan mampu memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya penting untuk kondisi saat ini, tetapi juga menjadi dasar bagi kemandirian mereka di masa depan.

Selain tantangan perilaku konsumtif, minimnya edukasi keuangan formal di sekolah juga turut membuat siswa kesulitan dalam mengatur keuangan secara sistematis. Mata pelajaran ekonomi dan akuntansi umumnya hanya menyentuh konsep teori, belum mengarah pada praktik langsung yang sesuai kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktik yang konkret bagi siswa dalam menyusun anggaran (*budgeting*), merencanakan tabungan, serta memahami konsep dasar arus kas pribadi.

Pelaksanaan kegiatan ini juga berangkat dari pengamatan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dalam mengelola uang saku yang terbatas. Sebagian besar siswa mendapatkan uang saku harian atau mingguan, tetapi tidak memiliki strategi pengeluaran yang jelas. Akibatnya, mereka lebih sering mengikuti dorongan impulsif daripada pertimbangan rasional. Kegiatan edukasi perencanaan keuangan yang dilaksanakan pada 02 Oktober 2025 ini

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa SMK Nurul Huda Baros.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan positif siswa, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Melalui program ini, pihak sekolah diajak untuk melihat pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dengan membiasakan siswa memahami anggaran, membuat prioritas, serta menyisihkan sebagian uang untuk tabungan, sekolah turut mendukung terciptanya generasi yang mandiri secara finansial dan memiliki kemampuan mengambil keputusan ekonomi yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan memberikan materi edukatif, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak pada siswa. Dengan pendekatan interaktif dan praktik langsung, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi keuangan generasi muda. Pada akhirnya, penanaman nilai-nilai pengelolaan keuangan sejak usia sekolah akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih disiplin, terencana, dan siap menghadapi tantangan kehidupan ekonomi di masa mendatang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Finansial Planning (Budgeting) untuk Anak Muda Siswa/Siswi SMK Nurul Huda Baros” dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2025 dan diikuti oleh 30 peserta. Metode kegiatan dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep perencanaan keuangan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik penyusunan anggaran pribadi.

Analisis Kebutuhan Peserta

Sebelum kegiatan dimulai, tim melakukan identifikasi kebutuhan melalui wawancara singkat dengan guru dan pengamatan terhadap pola penggunaan uang saku siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran ataupun membuat rencana anggaran. Pola konsumsi impulsif dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan uang menjadi alasan utama diperlukannya pelatihan ini.

Penyusunan Materi Pelatihan

Materi disusun secara sederhana dan relevan dengan realitas kehidupan remaja, sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Isi materi mencakup:

(1) konsep dasar budgeting,
(2) manajemen uang saku,
(3) strategi menghindari pengeluaran impulsif,
(4) cara membuat prioritas kebutuhan, serta
(5) simulasi penyusunan anggaran mingguan dan bulanan.

Materi dirancang berbasis contoh kasus nyata, terutama terkait situasi keuangan siswa seperti jajan, transportasi, dan kebutuhan sekolah.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pelaksanaan Edukasi dan Diskusi Interaktif

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dasar mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Penyampaian dilakukan secara interaktif, dengan mengajak siswa mengidentifikasi kebiasaan konsumsi mereka sendiri. Sesi diskusi digunakan untuk memberikan ruang bagi peserta bertanya dan berbagi pengalaman terkait tantangan mengatur uang saku. Metode ini terbukti efektif karena siswa cenderung lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Simulasi dan Praktik Penyusunan Budget

Pada tahap simulasi, peserta diminta membuat daftar pemasukan dan pengeluaran berdasarkan uang saku yang mereka terima setiap hari atau setiap minggu. Peserta juga diminta memisahkan kebutuhan wajib (essential expenses) dan kebutuhan tambahan (non-essential expenses). Dalam praktik ini, siswa belajar menyusun prioritas, mengalokasikan dana tabungan, serta menyiapkan anggaran darurat. Tim pendamping memberikan bimbingan langsung untuk memastikan setiap siswa memahami langkah-langkah perencanaan keuangan sederhana.

Evaluasi dan Refleksi Peserta

Setelah praktik berlangsung, dilakukan evaluasi melalui lembar asesmen sederhana untuk melihat perubahan pemahaman siswa. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi refleksi terbuka, di mana peserta menyampaikan hal-hal baru yang mereka pelajari dan komitmen pribadi yang akan diterapkan setelah kegiatan selesai. Dari sesi ini terlihat adanya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya mengatur keuangan sejak usia muda.

Dokumentasi dan Penyusunan Laporan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, daftar hadir, dan catatan kegiatan sebagai bahan penyusunan laporan akhir. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai arsip bagi sekolah dan tim pengabdian masyarakat untuk pengembangan program sejenis di masa mendatang.





Gambar 1& 2; Foto kegiatan PKM

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 3; Spanduk kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi *financial planning* atau perencanaan keuangan bagi siswa/siswi SMK Nurul Huda Baros dilaksanakan pada 02 Oktober 2025 dan diikuti oleh 30 peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula sekolah, yang memiliki fasilitas memadai untuk mendukung proses pembelajaran interaktif. Lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan berlangsungnya kegiatan, sehingga siswa dapat mengikuti pemaparan materi, diskusi, dan praktik penyusunan anggaran tanpa hambatan berarti. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak kegiatan dimulai, terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab serta kesiapan mengikuti simulasi budgeting.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Financial Planning

Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami konsep dasar perencanaan keuangan. Banyak siswa mengaku masih menggunakan uang saku tanpa perhitungan, sering mengalami kekurangan dana sebelum akhir minggu, dan belum memiliki kebiasaan menabung secara teratur. Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Siswa mulai mengenali komponen utama dalam budgeting, seperti pemasukan, pengeluaran wajib, pengeluaran kebutuhan personal, serta alokasi tabungan.

Selain itu, siswa juga mulai memahami konsep *opportunity cost*, yaitu pentingnya memilih prioritas pengeluaran dan menghindari pembelian impulsif. Pemahaman ini terlihat dari hasil lembar evaluasi, di mana lebih dari 80% peserta mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan dengan benar. Peningkatan pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi siswa dalam mengelola uang saku secara lebih terarah.

2. Kemampuan Siswa dalam Menyusun Anggaran Sederhana

Sesi praktik menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Pada bagian ini, siswa diminta membuat anggaran mingguan dan bulanan berdasarkan uang saku masing-masing. Hasil praktik

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun daftar pengeluaran prioritas, menetapkan batas pengeluaran harian, dan menentukan target tabungan. Sebelumnya, hanya sekitar 25% siswa yang pernah membuat daftar pengeluaran. Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 90%.

Tidak hanya menyusun anggaran, siswa juga diajak untuk melakukan simulasi pengeluaran tidak terduga, seperti kebutuhan mendadak atau kegiatan sekolah tambahan. Simulasi ini mengajarkan pentingnya menyediakan dana darurat dalam skala kecil. Banyak siswa mengaku baru memahami bahwa dana cadangan merupakan bagian penting dalam perencanaan keuangan pribadi, meskipun mereka masih berada pada jenjang pendidikan menengah.

3. Perubahan Sikap dan Kebiasaan Keuangan Siswa
Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi perilaku siswa dalam mengelola uang saku. Berdasarkan survei sederhana sebelum dan sesudah program, terdapat perubahan positif yang cukup signifikan. Jika sebelumnya siswa cenderung menggunakan uang tanpa perencanaan, kini sebagian besar mulai menerapkan kebiasaan baru, seperti mencatat pengeluaran harian dan menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung.

Salah satu temuan menarik adalah meningkatnya motivasi siswa untuk melakukan penghematan. Mereka mulai menyadari bahwa pengeluaran kecil yang tidak terencana dapat mengganggu kebutuhan penting lainnya. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan dalam pengambilan keputusan finansial, seperti mengurangi pembelian makanan cepat saji atau membatasi pengeluaran untuk hiburan. Hal ini menjadi indikasi bahwa edukasi keuangan memiliki dampak langsung terhadap pola perilaku sehari-hari.

4. Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif
Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, metode interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tunggal. Siswa lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata, permainan edukatif, dan simulasi penyusunan anggaran. Pendekatan ini membuat konsep finansial yang sebelumnya terasa abstrak menjadi lebih mudah dicerna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, interaksi langsung antara fasilitator dan siswa membantu menggali pengalaman pribadi siswa terkait uang saku. Banyak peserta yang berbagi pengalaman tentang kesulitan mengatur uang atau kebiasaan konsumtif yang pernah mereka lakukan. Sharing ini memberikan nilai tambah bagi kegiatan karena membuat proses pembelajaran menjadi lebih dekat dengan realitas peserta.

5. Dampak Kegiatan terhadap Kemandirian Finansial Remaja
Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kemandirian finansial di kalangan siswa SMK Nurul Huda Baros. Kemandirian finansial remaja bukan hanya tentang ketersediaan uang, tetapi tentang kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki secara bijak. Setelah pelatihan, siswa mulai memahami pentingnya membuat rencana, mengontrol pengeluaran, serta memiliki tujuan keuangan jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan tujuan program, yaitu membekali siswa dengan keterampilan perencanaan keuangan yang berguna sejak dini hingga masa dewasa.

Kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa edukasi finansial perlu terus diterapkan secara berkelanjutan. Perubahan perilaku membutuhkan waktu dan penguatan melalui pembelajaran

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

berulang. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan program lanjutan, seperti kelas literasi keuangan, mentoring budgeting bulanan, atau kompetisi kreatif tentang perencanaan keuangan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai *Financial Planning (Budgeting)* bagi siswa-siswi SMK Nurul Huda Baros memberikan dampak positif yang terlihat dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta dalam mengelola uang saku. Pelatihan yang dilaksanakan pada 02 Oktober 2025 dengan jumlah peserta 30 orang ini berhasil memberikan gambaran jelas kepada siswa bahwa perencanaan keuangan bukanlah hal yang rumit, tetapi dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa mulai memahami pentingnya memetakan kebutuhan, membuat anggaran pengeluaran, serta menentukan prioritas agar penggunaan uang menjadi lebih terarah.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru terkait kebiasaan keuangan yang sehat. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa belum terbiasa mencatat pengeluaran maupun menyisihkan uang untuk ditabung. Namun setelah melalui sesi diskusi, simulasi anggaran, dan latihan membuat rencana keuangan, banyak siswa menunjukkan perubahan sikap dengan mulai menyusun daftar pengeluaran harian, menentukan target tabungan, serta mencoba membedakan kebutuhan yang harus dipenuhi dari keinginan yang dapat ditunda. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi budgeting dapat diterima dengan baik oleh peserta dan relevan dengan kondisi mereka sebagai remaja.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa edukasi finansial sejak usia sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berorientasi masa depan. Siswa yang telah memahami konsep budgeting cenderung memiliki kesadaran lebih besar dalam mengambil keputusan finansial. Mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku, lebih selektif dalam menentukan prioritas, serta memahami bahwa perilaku konsumtif dapat menghambat tujuan jangka panjang. Kesadaran ini merupakan langkah awal dalam membangun generasi muda yang cerdas secara finansial.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, sekolah dapat menjadikan edukasi perencanaan keuangan sebagai agenda rutin, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun integrasi dalam mata pelajaran yang relevan. Dengan edukasi yang berkelanjutan, siswa dapat memperkuat pemahaman sekaligus menerapkan budgeting secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan berkala juga dapat membantu siswa menjaga disiplin dalam mencatat pengeluaran dan menetapkan target keuangan pribadi.

Kedua, pihak sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan, komunitas literasi finansial, atau perguruan tinggi untuk menghadirkan pembicara dan program lanjutan yang lebih mendalam, seperti pelatihan membuat rencana tabungan jangka panjang, pengenalan instrumen keuangan dasar, atau manajemen risiko keuangan. Kegiatan lanjutan ini akan melengkapi pemahaman siswa dan membantu mereka mempersiapkan diri menuju tahap kehidupan berikutnya, termasuk dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Ketiga, siswa diharapkan dapat menerapkan materi yang telah diberikan secara konsisten. Mereka perlu terus membiasakan diri membuat catatan pengeluaran, menetapkan batas

pengeluaran, serta menabung secara teratur. Kebiasaan kecil seperti mencatat transaksi harian, membandingkan harga, dan menghindari pembelian impulsif dapat memberikan dampak besar bagi kondisi keuangan pribadi di masa depan. Dengan disiplin dan kesadaran diri, siswa dapat membangun fondasi keuangan yang lebih stabil dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Bambang, S. (2018). *Dasar-Dasar Literasi Finansial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Budiantoro, R. A. (2020). Literasi keuangan untuk remaja: Konsep, praktik, dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 45–53.

Damayanti, F. (2017). Pengelolaan keuangan pribadi bagi pelajar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(2), 92–101.

Hidayat, A. (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi: Perencanaan, Penganggaran, dan Pengendalian*. Jakarta: Kencana.

Kemdikbud. (2022). *Panduan Program Sekolah Ramah Literasi Keuangan*. Jakarta: Direktorat SMA.

Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku mengelola uang saku pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 22–31.

Nuryana, D. (2020). Penerapan budgeting sederhana bagi pelajar sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 5(2), 101–109.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Edukasi dan Literasi Keuangan untuk Pelajar*. Jakarta: OJK.

Puspitasari, N. (2018). Kebiasaan menabung dan perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 6(1), 33–41.

Ramadhan, F., Subakti, E., & Prawiro, A. (2014). Pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku menabung. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(2), 45–53.

Rasyid, A., & Pratiwi, P. (2017). *Pendidikan Literasi Keuangan pada Remaja*. Bandung: Alfabeta.

Rinaldi, A. (2019). Remaja dan pengelolaan keuangan: Tantangan dan strategi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(3), 77–86.

Sari, M. P. (2021). Pengelolaan uang saku melalui metode budgeting pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 9(2), 88–96.

Subeno, A. (2017). *Pembentukan Kebiasaan Menabung di Kalangan Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615

Yusuf, M. (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.